

## EDUKASI KEPATUHAN MINUM OBAT UNTUK MENCEGAH KEKAMBUHAN ORANG DENGAN SKIZOFRENIA

Jek Amidos Pardede<sup>1</sup>, Lyla Malinda Siringo-ringo<sup>2</sup>, Tomi Jeremies Hulu<sup>3</sup>,  
Amelia Miranda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia  
Email: [jekpardedemi@rocketmail.com](mailto:jekpardedemi@rocketmail.com)

### Abstrak

Skizofrenia merupakan sindrom kompleks yang dapat merusak pada efek kehidupan penderita. Salah satu penyebab kekambuhan orang dengan skizofrenia adalah tidak teraturnya dalam mengkonsumsi obat dalam sehari-hari setelah pulang ke rumah. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat untuk mencegah kekambuhan orang dengan skizofrenia setelah pulang ke rumah dari Yayasan Pemenang Jiwa. Jumlah keseluruhan pasien di Yayasan pemenang jiwa adalah 65 orang dan yang mengalami skizofrenia berjumlah 42 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan latihan. Media yang digunakan adalah leftlet. Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada orang dengan skizifrenia untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang kepatuhan minum obat. Hasil kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan tentang kepatuhan minum obat. Sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ODS mayoritas kurang sebesar 52,4% dan setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ODS mayoritas baik sebesar 66,7%. Kesimpulan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan Orang dengan skizofrenia agar patuh minum obat.

**Kata Kunci:** Kekambuhan, kepatuhan minum obat, orang dengan skizofrenia

### Abstrack

Schizophrenia is a complex syndrome that can have a detrimental effect on the patient's life. One of the causes of recurrence of people with schizophrenia is the irregularity in taking medication on a daily basis after returning home. This community service activity aims to improve patient compliance in taking medication to prevent recurrence of people with schizophrenia after returning home from the Pemenang Jiwa Foundation. The total number of patients at the Pemenang Jiwa Foundation is 65 people and 42 people who experience schizophrenia. The methods used in this Community Service activity are lectures, discussions and exercises. The media used is leftlet. Questionnaires were given before and after educating people with schizophrenia to determine the patient's knowledge about medication adherence. The result of this community service activity is that there is an increase in knowledge about taking medication obediently. Before being given education, the majority of people with schizophrenia knowledge levels were less by 52.4% and after being given education, the majority of people with schizophrenia knowledge levels were good at 66.7%. The conclusion is that the education provided is able to increase the knowledge of people with schizophrenia to comply with taking medication.

**Keywords:** Medication adherence, people with schizophrenia, Relapse

## **PENDAHULUAN**

Skizofrenia merupakan penyakit kronis, parah, dan melumpuhkan, gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, delusi, halusinasi dan perilaku aneh atau katatonik. Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang bersifat kronis yang ditandai dengan hambatan dalam berkomunikasi, gangguan realitas, afek tidak wajar atau tumpul, gangguan fungsi kognitif serta mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Stuart, 2013; Pardede & Laia, 2020). Gejala skizofrenia dapat mengalami perubahan semakin membaik atau semakin memburuk dalam kurun waktu tertentu, hal tersebut berdampak dengan hubungan pasien dengan dirinya sendiri serta orang yang dekat dengan penderita (Pardede, Keliat & Wardani, 2015). Prevalensi kekambuhan pada gangguan jiwa kronisdiperkirakan mengalami kekambuhan 50% pada tahun pertama, dan 79% pada tahun kedua, dan secara global angka kekambuhan pada pasien gangguan jiwa ini mencapai 50% hingga 92% yang disebabkan karena ketidakpatuhan dalam berobat disebabkan kurangnya dukungan dan kondisi kehidupan yang rentan dengan peningkatan kecemasan (Sheewangisaw, 2012). Hal inilah yang membuat pasien perlu diberikan dukungan dengan cara memberikan edukasi untuk patuh minum obat.

Mencegah kekambuhan orang dengan skizofrenia (ODS) itu sudah tanggung jawab dokter dan perawat. Orang dengan Skizofrenia (ODS) biasanya sukar mengikuti aturan minum obat karena adanya gangguan realitas dan ketidakmampuan mengambil keputusan (Keliat, 2009 dalam Ruspawan, Sumirta, & Yuliawati, 2013). Saat di rumah sakit yang bertanggung jawab dalam pemberian dan pemantauan minum obat adalah perawat. Pasien yang sudah keluar dari rumah sakit maka tugas perawat digantikan oleh keluarga. Jika keluarga tidak memantau klien saat minum obat maka klien mungkin tidak akan minum obat secara teratur. Kegagalan dan ketidakpatuhan dalam meminum obat sesuai program adalah alasan paling sering dalam kekambuhan skizofrenia dan kembali masuk rumah sakit. Pendidikan Kesehatan kepatuhan minum obat merupakan pemberian informasi kepada pasien untuk memengaruhi pasien agar patuh meminum obat sehingga tidak menimbulkan kekambuhan dan tidak kembali lagi ke rumah sakit untuk rawat inap (Pardede, Keliat & Wardani, 2015). Kekambuhan biasa terjadi karena adanya kejadian-kejadian buruk sebelum mereka kambuh (Nadeed & Rahman, 2012)

Yayasan pemenang jiwa merupakan tempat perawatan orang dengan gangguan jiwa termasuk ODS yang memfokuskan pengobatan dengan kerohanian bukan terapi obat tetapi bukan berarti pasien tidak minum obat. Hal inilah perlu penekanan pada pasien selain kegiatan kerohanian atau spiritual, obat juga merupakan yang paling utama dikonsumsi untuk mempercepat kesembuhannya sehingga edukasi kepatuhan minum obat perlu diberikan kepada pasien yang bertujuan agar pasien patuh dan teratur minum obat dan setelah pulang ke rumah ODS tidak kambuh lagi. .

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Yayasan Pemenang Jiwa. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh ODS. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 42 peserta. Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberian edukasi kepada ODS secara langsung dilakukan selama 2 (dua) hari dari pukul 10.00-12.00 WIB. Edukasi diberikan secara individu kepada ODS oleh 1 Perawat dan 10 mahasiswa perawat.
2. Melakukan *Pre-test* kepada ODS yang bersedia mengikuti pendidikan kesehatan dalam penerapan pengabdian kepada masyarakat untuk melihat berapa besar tingkat pengetahuan mereka tentang kepatuhan minum obat
3. Melaksanakan pemberian pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat, berupa tata cara minum obat yang benar, keuntungan minum obat dan dampaknya ketika tidak minum obat yang mudah dipahami ODS
4. Melakukan *Post-test* kepada ODS yang terlibat dalam penerapan pengabdian kepada masyarakat untuk melihat berapa besar tingkat pengetahuan tentang kepatuhan minum obat, berupa tata cara minum obat yang benar, keuntungan minum obat dan dampaknya ketika tidak minum obat
5. Mengevaluasi hasil kegiatan dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan PKM

Proses pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

## **HASIL DAN PENDAHULUAN**

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan ODS Sebelum Diberikan Edukasi (n=42)

Pengetahuan	n	%
Baik	12	28,6
Cukup	8	19
Kurang	22	52,4

Berdasarkan tabel 1, tingkat pengetahuan ODS mayoritas kurang sebesar 52,4% dan hanya 26,6% ODS berpengetahuan baik. Hal ini berkaitan dengan hasil diskusi sebelum pelaksanaan kegiatan bahwa kegiatan edukasi kepatuhan minum obat belum pernah dilakukan karena Yayasan pemenang jiwa bukan mengutamakan dalam pengobatan atau pemberian terapi obat tetapi lebih mengarah ke pendekatan kepada Tuhan (Spiritual).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Orang dengan Skizofrenia setelah diberikan edukasi tentang kepatuhan minum obat (n=42)

Pengetahuan	n	%
Baik	28	66,7
Cukup	4	9,5
Kurang	10	26,8

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan ODS mayoritas baik sebesar 66,7% sedangkan berpengetahuan kurang sebesar 26,8%. Ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan adalah berhasil sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada ODS.

Penjelasan materi sangat baik diberikan pada ODS sehingga terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan tentang kepatuhan minum obat. Semua ODS sangat antusias mengikuti kegiatan PKM ini dan seluruh ODS. Semua ODS yang dibagi perkelompok mampu mengikuti kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari gambar 1.



Gambar 1. Edukasi dan diskusi

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini tentang pemberian informasi tentang kepatuhan minum obat dan interaksi langsung dengan ODS dapat meningkatkan pemahamannya tentang kepatuhan minum obat dan dampak kalau tidak minum obat. Pemilik yayasan pemenang jiwa juga setuju kalau pasien harus patuh minum obat selain melaksanakan kegiatan kerohanian. Hasil dari edukasi kepatuhan minum obat yang diberikan terdapat peningkatan pengetahuan ODS.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami dari Tim Pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Yayasan Pemenang Jiwa yang telah membantu dalam memberikan izin sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan seluruh pasien yang ikut berpartisipasi, waktu dan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Naheed, M., Akter, K. A., Tabassum, F., Mawla, R., & Rahman, M. (2012). Factors contributing the outcome of Schizophrenia in developing and developed countries: A brief review. *International Current Pharmaceutical Journal*, 1(4), 81-85. <https://doi.org/10.3329/icpj.v1i4.10063>
- Pardede, J. A., Keliat, B. A., & Yulia, I. (2015). Kepatuhan dan Komitmen Klien Skizofrenia Meningkatkan Setelah Diberikan Acceptance And Commitment Therapy dan Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(3), 157-166. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i3.419>
- Pardede, J. A., & Laia, B. (2020). Decreasing Symptoms of Risk of Violent Behavior in Schizophrenia Patients Through Group Activity Therapy. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 291-300. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i3.621>
- Ruspawan, I., Sumirta, I. N., & Yuliawati, N. L. P. (2013). Peran Keluarga Dengan Frekuensi Kekambuhan Klien Skizofrenia. *Jurnal Gema Keperawatan*, 6(1), 5-12. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/6554>
- Sheewangisaw, Z. (2012). Prevalence and Associated Factors of Relapse in Patient with Schizophrenia At Amanuel Mental Specialized Hospital. *Congress on Public Health*, 1(1), 1-10
- Stuart, G. W. (2013). Principles & Practice of Psychiatric Nursing (10th ed) Philadelphia: Elsevier Mosby